

**RESISTENSI PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH TERHADAP
DIGITALISASI PEMBELAJARAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk penulisan skripsi pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NUR AINI
NIM: 21010086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aini
NIM : 2101008
Tempat/Tgl.Lahir : Hayu Raja , 16 September 2025
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Hayu Raja, Kecamatan Panyabungan Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Resistensi Pondok Pesantren Musthafawiyah Terhadap Digitalisasi Pembelajaran”**, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 2025

yang membuat pernyataan



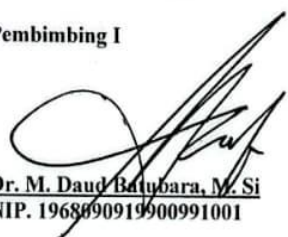
Nur Aini
NIM. 21010086

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Nur Aini, NIM: 21010086 dengan judul **“Resistensi Pondok Pesantren Musthafawiyah Terhadap Digitalisasi Pembelajaran”**. Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

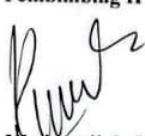
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I


Dr. M. Daud Batubara, M. Si
NIP. 1968090919900991001

Panyabungan, September 2025

Pembimbing II


Khairurrijal, M. Pd
NIP. 199105302019081001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **“Resistentensi Pondok Pesantren Musthafawiyah Terhadap Digitalisasi Pembelajaran”** Nur Aini, NIM. 21010086, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah di munaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 22 September 2025.

Demikianlah persetujuan ini untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/Nip Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Muhammad Ikbal ,M.Pd.I. NIP.198506260190031006	Ketua/ Merangkap Penguji I		24/9/2025
2	Suryadi Nasution,M.Pd. NIP.199105202019031015	Sekretaris/ Merangkap Penguji II		24/9/2025
3	Dr.M.Daud Batubara,M.Si. NIP.1968090919900991001	Penguji III		24/9/2025
4	Khairurrijal,M.pd NIP. 199105302019081001	Penguji IV		24/9/2025

Panyabungan, September 2024
Mengetahui,
Ketua STAIN Mandailing Natal

Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag
NIP. 1972203132003121002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan tulus mengucapkan syukur atas rahmat Allah Swt, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberi dukungan baik moral maupun spiritual kepada penulis selama ini. Mereka adalah:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Bisman Batubara dan Ibu Ansorah Tanjung dan abanganda Ahmad yusuf Batubara atas do'a, harapan, kasih sayang, semangat dan kesepatan yang tak henti-hentinya memberikan semangat, doa, kasih sayang, dan dorongan kepada saya. Terima kasih atas perjuangan bapak ibu dan abangku selama ini.
2. Abang, kakak dan adik saya Abang Anwar, Kakak Nur lina, Kakak Nur Jamilah, dan Adik Nur latifah yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk selalu menjadi yang terbaik
3. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA)
4. Bapak/Ibu Guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian saya
5. Kawan seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya PAI D juga senantiasa memberikan arahan, masukan, kritik dan saransaran sehingga dapat mencapai gelar sarjana.
6. Untuk sahabat Khoirunnisa Nasution(21040001) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.
7. Kampus dan Almamaterku STAIN MADINA.
8. Serta semua pihak yang berperan dalam penelitian ini.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..." (QS Al-Baqarah: 286)

"Kesuksesan Ada di Tangan Sendiri"

Nur Aini

ABSTRAK

Nur Aini (NIM: 21010086), Resistensi Pondok Pesantren Musthafawiyah Terhadap Digitalisasi Pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan 1) proses pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Musthafawiyah. 2) resistensi Pondok Pesantren Musthafawiyah Terhadap Digitalisasi Pembelajaran. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru berlangsung dengan sistem pendidikan klasik yang menekankan pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan adab melalui metode bandongan dan sorogan, materi kitab kuning, serta media tradisional. Resistensi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru terhadap digitalisasi pembelajaran secara langsung disebabkan oleh faktor tradisi dan budaya pesantren. Digitalisasi dipandang berpotensi mengikis nilai ta'dzim, sanad keilmuan, serta metode khas pesantren seperti bandongan dan sorogan yang menekankan interaksi langsung antara guru dan santri. Oleh karena itu, pesantren memilih mempertahankan metode tradisional sebagai strategi melestarikan budaya keislaman, serta memastikan keberlangsungan tradisi keilmuan Islam klasik.

Kata Kunci: Resistensi, Digitalisasi Pembelajaran, Pondok Pesantren.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul: **“Resistensi Pondok Pesantren Musthafawiyah Terhadap Digitalisasi Pembelajaran.”**

Adapun tujuan penulisan proposal penelitian ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari dalam penyusunan proposal ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, Lc., M.Ag selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah banyak mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
2. Bapak Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Ali Jusri Pohan, Mpd.I, yang selalu mengarahkan dan memberikan saran dalam perkuliahan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Kedua orang tua, abang,kakak dan adik serta teman-teman satu angkatan yang banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Panyabungan, Mei 2025

Penulis



Nur Aini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....ii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....iii

LEMBAR PERSEMBAHAN.....iv

MOTTO.....v

ABSTRAK.....vi

KATA PENGANTARvii

DAFTAR ISI.viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian..... 4

D. Manfaat Penelitian..... 4

E. Penjelasan Istilah..... 5

F. Sistematika Pembahasan 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori..... 7

1. Resisten 7

2. Pondok Pesantren 9

3. Digitalisasi pembelajaran 13

B. Penelitian Terdahulu..... 19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 22

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 22

C. Sumber Data Penelitian 22

D. Teknik Pengumpulan Data..... 23

E. Teknik Keabsahan Data..... 24

F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Data	30
1. Temuan Penelitian.....	30
2. Temuan Khusus Penelitian.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

Lembar Dokumen wawancara

Dokumentasi

Daftar Informan

Surat Izin Penelitian

Surat Balasan Pesantren

Cek Turnitin

Lampiran SK

Kontrol Bimbingan

Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang berlangsung secara terus menerus dan tak terputus dari generasi ke generasi yang diperuntukkan untuk setiap warga negara dalam membentuk karakter serta mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri anak melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan yang berkualitas, maka akan mampu untuk melahirkan generasi muda yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan demi kemajuan dan kemandirian bangsa Indonesia di masa depan (Syafriyanto 2019). Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat termasuk teknologi informasi, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Fungsi belajar pun beralih dari hanya sekedar mewariskan budaya masa lalu menjadi rekonstruksi budaya tersebut berdasarkan karakteristik anak (Asriana Harahap & and Nurul Khafifah Harahap 2023).

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan pendidikan yang paling tinggi dalam hierarki tujuan-tujuan pendidikan yang ada, yang bersifat ideal dan umum. Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Nasional adalah untuk menciptakan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Sulhan Efendi Hasibuan, Asriana Harahap 2022). Jadi tujuan pendidikan adalah hal yang sangat penting serta dalam prosesnya membutuhkan waktu yang sangat lama.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (indigenous) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan multi aspek, sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat

iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlaq mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia ikut serta menderdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, non-formal dan formal (Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng 2022).

Pesantren termasuk dalam lembaga non formal, dengan menyandang identitas sebagai lembaga pendidikan agama Islam khas Indonesia pesantren dilihat sebagai pendidikan alternatif di tengah kelemahan pendidikan formal yang di kelola pemerintah, pertama, pesantren mampu menyediakan pendidikan bagi semua kalangan, khususnya kalangan menengah kebawah yang tidak mempunyai kesempatan dalam pendidikan formal. Kedua, pendidikan pesantren yang berorientasi terhadap pengembangan keilmuan, kecerdasan intelektual dan persemaian akhlak dan budi pekerti yang luhur menjadi pilihan terbaik ditengah gejolak pendidikan nasional yang oleh tilaar disebut liberalistis dan hanya berorientasi terhadap kecerdasan intelektual semata(Halil 2022).

Pesantren baik sebagai lembaga pendidikan maupun lembaga sosial masih tetap survive hingga saat ini, contohnya pondok pesantren Musthafawiyah. Pondok pesantren Musthafawiyah masih memegang teguh sistem pondok pesantren seperti awal kemunculannya di Indonesia, suasana di dalamnya betul-betul mencerminkan kesederhanaan, tempat tinggal para santri terbuat dari pondokan gubuk yang terbuat dari papan, para santri masih memakai jubah dan sorban sebagai ciri khas, mandi masih menggunakan kamar mandi umum bahkan mandi kesungai. Namun hal ini tidak menjadi hambatan bagi para santri untuk menuntut ilmu disana. Pondok pesantren Musthafawiyah merupakan sumber ilmu bagi paham masyarakat, yaitu paham ahli sunnah wal jama'ah. Masyarakat masih membutuhkan kehadiran pondok pesantren Musthafawiyah dalam memenuhi kebutuhan keagamaan, salah satu contoh dalam meramaikan masjid, kebutuhan khotib, imam tahlil, yasinan, pernikahan, dan merawat jenazah.

Semua itu sangat berbanding terbalik dengan sistem pembelajaran di pondok pesantren Musthafawiyah yang masih konservatif namun tetap terjaga resistensinya. Para syekh dan guru tetap konsisten dalam menjaga resistensi kegiatan pendidikan

di pesantren. Peran syekh pesantren dalam resistensi pesantren adalah memiliki keikhlasan, yaitu menekankan niat lillahi ta'ala. Selain ikhlas, syekh juga berperan dalam kemandirian pesantren. Menjalani kerja sama dengan masyarakat. Resistensi yaitu menunjukkan pada posisi sebuah sikap dan berperilaku bertahan, berusaha melawan, menentang, atau upaya oposisi. Pada umumnya, sikap ini tidak berdasarkan atau merujuk pada paham yang jelas. Pesantren tidak saja sebagai institusi pendidikan, namun ia juga menjadi institusi kultural. Pesantren pengaruhnya demikian besar terhadap kehidupan masyarakat dan menjadi rujukan dalam segala aspek kehidupan, tidak saja dalam bidang keilmuan dan moral namun juga dalam aspek sosial, ekonomi bahkan politik (kekuasaan).

Sementara di sisi lain, pesantren Musthafawiyah masih menggunakan kitab kuning dan belum menggunakan digital dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Mei 2025 di Pondok Pesantren Musthafawiyah, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih sepenuhnya dilaksanakan secara konvensional, selama pengamatan berlangsung peneliti mengamati bahwa kegiatan belajar mengajar seutuhnya menggunakan metode tradisional seperti *sorogan* dan *bandongan*, Fokus utama pembelajaran terdapat pada bagian mata pelajaran agama seperti: Tarikh, Mustholah Hadist, Tasawuf, Bahasa Arab, Nahwu, Hadist, Tauhid, Balaghah, Tafsir, Fikih, Mantik, Usul Fikih, Ar-rudud, Sinar Sahara, Juz Amma, Al-qur'an, Sharaf. Metode sorogan merupakan cara belajar individual di mana santri membaca atau menyetorkan bacaan *kitab kuning* secara langsung kepada kiai atau Ustadz, dan guru akan membimbing serta mengoreksi bila terdapat kesalahan. Metode ini menekankan pada pembelajaran personal yang mendalam, tetapi memerlukan waktu yang lebih lama. Sedangkan metode bandongan adalah pembelajaran klasikal, di mana kiai membacakan kitab di hadapan para santri sambil memberikan penjelasan, sementara santri menyimak dan menulis makna (makna gandel) pada kitab masing-masing.

Meskipun lebih efisien untuk menyampaikan materi kepada banyak santri, metode bandongan cenderung kurang interaktif dan bisa menyulitkan santri yang pasif untuk memahami isi pelajaran secara mendalam. Pesantren ini belum

memanfaatkan perangkat teknologi seperti proyektor, laptop, maupun media pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, pembelajaran di Pondok Pesantren Musthafawiyah masih berlangsung secara tradisional tanpa dukungan teknologi modern.

Pondok pesantren tradisional yang mengajarkan Islam tradisional ini diselenggarakan dalam bentuk lembaga yang merupakan komunitas sendiri di bawah kepemimpinan kyai yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan pribadatan keagamaan, gedung sekolah atau ruang-runag belajar mengajar serta pondok sebagai tempat tinggal santri. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merasa sangat perlu mengangkat penelitian dengan judul: **“Resistensi Pondok Pesantren Musthafawiyah Terhadap Digitalisasi Pembelajaran.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Musthafawiyah?
2. Mengapa Pondok Pesantren Musthafawiyah Resistensi Terhadap Digitalisasi Pembelajaran?.”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan proses pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Musthafawiyah.
2. Untuk mengungkapkan Resistensi Pondok Pesantren Musthafawiyah Terhadap Digitalisasi Pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai Resistensi Pondok Pesantren Musthafawiyah Terhadap Digitalisasi Pembelajaran serta dalam hal ini

diharapkan bisa menambah referensi bagi akademisi yang akan melanjutkan penelitian masalah ini lebih jauh.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Bagi para santri, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penguasaan teknologi di era modern sebagai bagian dari kompetensi masa depan. Penelitian ini juga dapat membuka pemahaman santri bahwa teknologi tidak selalu bertentangan dengan nilai-nilai pesantren, melainkan dapat menjadi alat bantu untuk memperdalam ilmu keislaman dan memperluas akses terhadap sumber belajar yang lebih variatif. Dengan hasil penelitian ini, santri diharapkan lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan aktif dalam proses pembelajaran berbasis digital, tanpa meninggalkan tradisi pesantren yang telah mengakar

b. Bagi guru

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai sikap, tantangan, dan hambatan yang dihadapi guru dalam menghadapi digitalisasi pembelajaran. Dengan mengetahui faktor-faktor resistensi, guru dapat lebih memahami pentingnya literasi digital serta mengembangkan keterampilan teknologi secara bertahap. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan dasar bagi para guru untuk merancang metode pembelajaran yang tetap sesuai dengan nilai-nilai pesantren, namun lebih adaptif terhadap kemajuan teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pelatihan-pelatihan guru agar mampu mengintegrasikan teknologi secara bijak dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan, kemampuan, pengalaman, dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.
- 2) Sebagai salah satu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Pd. pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penjelasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Resistensi menurut Barnard dan Jonathan dalam (Komorina 2017) resistensi merupakan suatu perlawanan ataupun penolakan untuk memprotes perubahan-perubahan yang terjadi dan yang tidak sesuai.
2. Digitalisasi pembelajaran dalam (Hendra et al. 2023) adalah proses mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem dan praktik pendidikan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan aksesibilitas pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Dalam suatu pembahasan, sistematika penulisan merupakan suatu aspek yang sangat penting. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori yang terdiri dari: kajian teori meliputi teori resisten, pondok pesantren dan digitalisasi pembelajaran, serta penelitian terdahulu.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisa data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan: deskripsi data, temuan umum, temuan khusus, pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup: kesimpulan, saran.